EnviroScienteae Vol. 22 No. 1, Februari 2026 ISSN 2302-3708 (online)
Halaman 12-21

EFEKTIVITAS DAN KESADARAN MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN BANK SAMPAH INDUK BUNCU ELHa DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Effectiveness and Community Awareness in the Management of Buncu Elha Central Waste Bank In Hulu Sungai Utara Regency

Jakaria[1*)], Emmy Sri Mahreda[2)], Syarifuddin Kadir[3)], Rizqi Puteri Mahyudin[4)]

[1)]Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
[2)] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
[3)] Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
[4)] Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
[*)]e-mail: zakadpkplh@gmail.com

Abstract

Waste management remains one of the major environmental challenges faced by many countries, including Indonesia, as population growth and increasing human activities escalate the volume and diversity of waste generated. Community-based initiatives such as waste banks play a strategic role in supporting the 3R (reduce, reuse, recycle) principle and promoting circular economy practices. This study aims to analyze the effectiveness of the Buncu ELHa Central Waste Bank Program and the level of public awareness regarding waste management in Hulu Sungai Utara Regency. The research was conducted from September to October 2025 using qualitative and quantitative approaches, with data collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. Effectiveness was measured using a Likert-scale descriptive percentage method, while public awareness was assessed using a scoring technique. The results show that the effectiveness of the Buncu ELHa Central Waste Bank Program is categorized as very effective, with an average score of 81.77%, indicating optimal operational performance in waste sorting, collection, recording, and recycling processes. Community awareness also falls under the very aware category, with an average score of 82.07%, reflecting strong participation in waste sorting, saving, and information dissemination. Although the program's contribution to the total managed waste volume remains relatively small (15.29 tons/year or 4.52% of total managed waste), it demonstrates positive behavioral changes and supports community empowerment in environmental management. The findings highlight the importance of strengthening institutional capacity, increasing socialization efforts, and enhancing supporting facilities to improve regional waste management performance.

Keywords: Waste management; Waste bank; Program effectiveness; Public awareness; 3R; Circular economy; Hulu Sungai Utara

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan tantangan lingkungan utama yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia, seiring meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia yang memicu bertambahnya volume serta ragam sampah (Rahman *et al*., 2024; Auliani, 2020; Widyarsana *et al*., 2024). Pengelolaan

sampah yang baik menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan berkelanjutan, karena berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Kesadaran masyarakat terbukti berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan (Budiharjo, 2017), sementara program bank sampah memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Saputri, 2022). Model pengelolaan ini juga berkembang di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Namun, peningkatan jumlah penduduk dan pola konsumsi berbasis produk sekali pakai terus memperburuk permasalahan pengelolaan sampah.

Masyarakat umumnya masih memandang sampah sebagai sisa tidak bernilai sehingga pengelolaannya cenderung menggunakan pendekatan *end-of-pipe*, yaitu hanya mengumpulkan, mengangkut, dan membuang ke TPA. Pendekatan ini menimbulkan berbagai persoalan lanjutan, seperti penumpukan sampah, emisi gas rumah kaca, pencemaran air lindi, bau, serta risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar TPA. Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 menjamin hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang diperkuat oleh UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan regulasi turunannya yang menegaskan penerapan prinsip 3R secara sistematis dan berkelanjutan (Nurdin *et al*., 2024). Permen LHK No. 13/14 Tahun 2021 memperkuat peran bank sampah sebagai sarana pemilahan, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi menuju ekonomi sirkular.

Secara teknis, bank sampah beroperasi melalui proses pemilahan sampah bernilai ekonomis oleh nasabah, kemudian dilakukan penimbangan dan pencatatan dalam buku tabungan hingga nilai sampah dapat ditukar menjadi uang. Model ini mendorong pengurangan sampah dari sumbernya serta meningkatkan nilai guna material yang sebelumnya terbuang. Pengelolaan bank sampah umumnya dilakukan oleh kelompok masyarakat, organisasi kemasyarakatan, atau lembaga mitra yang telah dibentuk secara formal. Pengelola bertanggung jawab menerima setoran sampah yang telah dipilah, menimbang, mencatat saldo tabungan, serta mengatur penjualan sampah kepada mitra atau pelaku usaha daur ulang. Jenis sampah yang diterima umumnya meliputi plastik, kertas, logam, kaca, dan berbagai sampah anorganik bernilai jual lainnya (Sanjaya *et al*., 2022).

Laporan *What a Waste 2.0* menunjukkan bahwa dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah per tahun, dengan 33% belum terkelola. Di Indonesia, timbulan sampah 2022 mencapai 21,1 juta ton, dan 34,29% di antaranya belum tertangani. Data ini menunjukkan masih besarnya celah dalam pengelolaan sampah dan pentingnya inovasi berbasis masyarakat seperti bank sampah.

Timbulan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengalami fluktuasi selama 2021–2024. Pada 2021 tercatat sebesar 96,66 ton/kapita/hari, kemudian meningkat menjadi 33.768,34 ton/hari pada 2022, 33.905 ton/hari pada 2023, dan 34.609,15 ton/hari pada 2024. Meskipun timbulan sampah terus meningkat, volume sampah yang terangkut ke TPA justru menurun, dari 63,41 ton/hari pada 2022 menjadi 45,90 ton/hari pada 2024. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa kapasitas pengangkutan dan pengelolaan sampah belum mampu mengimbangi volume sampah yang dihasilkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup mengembangkan Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa sebagai strategi berbasis masyarakat. Program ini berfungsi sebagai pusat pengelolaan sampah terpilah sekaligus sarana edukasi dan pemberdayaan ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Bank Sampah Induk Buncu ELHa saat ini memiliki 384 nasabah yang terdiri dari 252

nasabah perorangan dan 117 nasabah instansi/sekolah.

Namun, efektivitas program masih terhambat oleh beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, minimnya sosialisasi yang merata, serta partisipasi yang masih rendah terlihat dari aktivitas operasional bank sampah yang belum optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan kesadaranmasyarakat Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Analisis ini dilakukan untuk menilai sejauh mana program mampu berfungsi sebagai strategi pengurangan sampah dari sumbernya, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi bagi warga yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Induk Buncu ELHa yang berlokasi di Jalan Sukmaraga RT 07 Nomor 061, Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan bulan September sampai Oktober 2025. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian didasarkan pada relevansi operasional bank sampah dalam penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), ketersediaan data yang memadai, kondisi kegiatan yang terstruktur, serta kemudahan koordinasi dengan pengelola maupun masyarakat sekitar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui makna, pengalaman, dan pandangan subjek, sedangkan data kuantitatif berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Buncu ELHa, wawancara semi-terstruktur dengan pengelola, nasabah, dan mitra instansi, serta penyebaran kuesioner kepada responden. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan tahunan, arsip kegiatan, serta literatur terkait pengelolaan sampah berbasis 3R.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk memahami konteks kegiatan secara langsung, wawancara untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman responden, kuesioner untuk memperoleh data terstruktur terkait partisipasi dan manfaat program, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis efektivitas program Bank Sampah Induk Buncu ELHa dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengukuran variabel berdasarkan Skala Likert (Sugiyono, 2017).

$$DP = \frac{n}{N} \text{x } 100\%$$

Keterangan:
DP : Deskriptif Persentase (%)
n : Skor empirik (Skor yang diperoleh)
N : Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Tabel 1. Kriteria Efektivitas

Skor	Keterangan
0 – <20%	Sangat tidak efektif
20% - <40%	Kurang efektif
40% - <60%	Tidak efektif
60% - <80%	Efektif
80% - 100%	Sangat efektif

Sumber: Miladiah *et al.,* 2024

Analisis tujuan kedua menggunakan metode skoring untuk menilai tingkat kesadaran masyarakat berdasarkan lima kategori jawaban, yang dihitung melalui rumus persentase pencapaian antara skor realisasi dan skor target. Rumus persentase menurut Muhamad (2015):

$$\textbf{Persentasi pencapaian} = \frac{\Sigma \text{ realisasi skor}}{\Sigma \text{ target skor}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

Σ realiasi skor : jumlah total skor yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang sudah diwawancara pada saat penelitian

Σ target skor : jumlah total skor yang diharapkan dari hasil jawaban responden yang sudah diwawancara pada saat penelitian

Tabel 2. Kriteria Kesadaran Masyarakat

Persentasi Efektivitas	Kreteria
0 – <20%	Sangat tidak sadar
20% - <40%	Tidak sadar
40% - <60%	Kurang sadar
60% - <80%	Sadar
80% - 100%	Sangat sadar

Sumber : Suriadi *et al.,* (2019)

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria efektivitas dan tingkat kesadaran yang telah ditetapkan dalam penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa

Hasil penelitian terhadap 87 responden menunjukkan bahwa Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa di Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat efektif dengan rata-rata efektivitas 81,77% (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa

No	Efektivitas Program	1 (Sangat tidak efektif)	2 (Tidak efektif)	3 (Kurang efektif)	4 (Efektif)	5 (Sangat efektif)
1	Opsi kemudahan dalam proses pengambilan sampah ke tempat yang dituju	0,00%	3,45%	4,60%	81,61%	10,34%
2	Cara pengelolaan sampah di Bank Sampah sudah baik	0,00%	3,45%	2,30%	85,06%	9,20%
3	Adanya program Bank Sampah ini, lingkungan sekitar saya jadi bersih	0,00%	2,30%	4,60%	80,46%	12,64%
4	Sebelumnya, sampah dibuang begitu saja tanpa dipilah, namun setelah mengetahui program Bank Sampah ini, kebiasaan tersebut telah berubah	0,00%	1,15%	5,75%	74,71%	18,39%
5	Senang dengan adanya program Bank Sampah ini	0,00%	1,15%	2,30%	79,31%	17,24%
6	Lebih sadar dengan permasalahan sampah	0,00%	0,00%	0,00%	81,61%	18,39%
7	Penetapan harga pada setiap jenis sampah sudah sesuai dengan harapan	0,00%	0,00%	5,75%	78,16%	16,09%
8	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Bank Sampah sudah lengkap	0,00%	0,00%	5,75%	77,01%	17,24%

No	Efektivitas Program	1 (Sangat tidak efektif)	2 (Tidak efektif)	3 (Kurang efektif)	4 (Efektif)	5 (Sangat efektif)
9	Program Bank Sampah mampu menciptakan lingkungan menjadi bersih	0,00%	0,00%	3,45%	80,46%	16,09%
10	Penghasilan bertambah karena menabung sampah di Bank Sampah	0,00%	1,15%	4,60%	77,01%	17,24%
Total		**81,77% (Sangat efektif)**				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Program ini dinilai optimal dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan sampah, serta berhasil membangun budaya peduli lingkungan sesuai konsep *community-based waste management*. Selain efektif secara operasional, program ini juga mendorong perubahan perilaku dan peningkatan kualitas lingkungan.

Setiap indikator efektivitas menunjukkan capaian yang tinggi. Indikator pertama tentang kemudahan proses pengambilan dan penyerahan sampah mencapai efektivitas 81,61% dan sangat efektif 10,34%, menunjukkan sistem pengumpulan yang tertib dan mudah diakses. Indikator kedua mengenai pengelolaan sampah memperoleh 85,06% dan 9,20%, menandakan tata kelola internal yang profesional dan teratur. Indikator ketiga tentang dampak terhadap kebersihan lingkungan mencapai 80,46% dan 12,64%, membuktikan perbaikan nyata terhadap kondisi lingkungan.

Indikator keempat mengenai perubahan kebiasaan memilah sampah meraih 74,71% dan 18,39%, menunjukkan keberhasilan edukasi lingkungan. Indikator kelima terkait rasa senang masyarakat mencapai 79,31% dan 17,24%, memperlihatkan adanya kepuasan emosional dan kebanggaan dalam berpartisipasi. Indikator keenam tentang peningkatan kesadaran memperoleh 81,61% dan 18,39%, menegaskan peningkatan literasi lingkungan tanpa ada penilaian tidak efektif.

Indikator ketujuh mengenai kesesuaian harga sampah memperoleh 78,16% dan 16,09%, menunjukkan transparansi dan keadilan yang meningkatkan kepercayaan. Indikator kedelapan terkait kelengkapan sarana dan prasarana mencatat 77,01% dan 17,24%, menggambarkan fasilitas yang memadai untuk mendukung operasional. Indikator kesembilan tentang kemampuan program menciptakan lingkungan bersih memperoleh 80,46% dan 16,09%, sejalan dengan kebijakan nasional terkait bank sampah. Indikator terakhir mengenai peningkatan penghasilan dari menabung sampah mencatat 77,01% dan 17,24%, menunjukkan dampak ekonomi nyata sekaligus mendukung prinsip *green economy*.

Kesadaran Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa sangat tinggi, dengan rata-rata 82,07% (Tabel 4).

Tabel 4. Kesadaran Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa

No	Kesadaran Masyarakat	Target	Realisasi	Persentase (%)
1	Tahu letak keberadaan Bank Sampah Induk Buncu ELHa di Kabupaten Hulu Sungai Utara	435	347	79,77
2	Informasi terkait *list* harga sampah	435	352	80,92
3	Jenis sampah apa saja yang dapat ditukarkan menjadi uang	435	351	80,69
4	Cara memilah sampah yang benar berdasarkan jenisnya	435	353	81,15
5	Informasi terkait Bank Sampah Induk Buncu ELHa dari sosialisasi yang diadakan oleh Bank Sampah	435	359	82,53
6	Informasi terkait Bank Sampah Induk Buncu ELHa dari teman	435	358	82,30
7	Informasi terkait Bank Sampah Induk Buncu ELHa dari internet	435	359	82,53
8	Informasi terkait sampah, maka saya berusaha memilah sampah sebelum saya membuangnya	435	360	82,76
9	Menabung sampah di Bank Sampah	435	355	81,61
10	Terdaftar menjadi nasabah Bank Sampah	435	359	82,53
11	Mengumpulkan sampah yang sudah saya pilah berdasarkan jenisnya	435	360	82,76
12	Mengantar sampah yang sudah saya kumpulkan sebelumnya ke Bank Sampah	435	363	83,45
13	Menghubungi petugas Bank Sampah untuk mengambil sampah yang sudah saya pilah untuk diangkut ke Bank Sampah	435	357	82,07
14	Mendaftar menjadi nasabah di Bank Sampah	435	365	83,91
Jumlah		**6090**	**4998**	**1148,97**
Rata-rata		**435**	**357**	**82,07 (Sangat sadar)**

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan program, tetapi juga terlibat aktif dalam pemilahan, penabungan, serta penyebaran informasi terkait pengelolaan sampah. Tingginya kesadaran ini mencerminkan keberhasilan program dalam menanamkan nilai lingkungan dan prinsip ekonomi sirkular sehingga mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Setiap indikator kesadaran menunjukkan capaian tinggi. Pengetahuan masyarakat mengenai lokasi Bank Sampah mencapai 79,77%, diikuti pemahaman daftar harga sampah (80,92%) dan pemahaman jenis sampah bernilai ekonomis (80,69%). Masyarakat juga memahami cara memilah sampah dengan benar (81,15%) dan memperoleh informasi efektif melalui sosialisasi (82,53%) serta lingkungan sosial (82,30%). Pemanfaatan internet sebagai sumber informasi juga tinggi (82,53%).

Perilaku pengelolaan sampah tercermin dari tindakan memilah sebelum dibuang (82,76%), kebiasaan menabung sampah (81,61%), dan tingginya persentase masyarakat yang terdaftar sebagai nasabah (82,53%). Masyarakat juga terbiasa mengumpulkan sampah yang telah dipilah (82,76%), mengantar sampah ke Bank Sampah (83,45%), dan memanfaatkan layanan penjemputan (82,07%). Kemauan mendaftar sebagai nasabah baru merupakan indikator tertinggi, yaitu 83,91%.

Tingkat efektivitas program berada pada kategori sangat efektif dengan nilai 81,77%. Program dinilai optimal dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan

tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan sampah. Efektivitas terlihat dalam kegiatan operasional seperti pemilahan, penimbangan, pencatatan, serta dalam terbentuknya budaya peduli lingkungan. Program ini mendukung konsep *community-based waste management* yang menekankan peran aktif masyarakat sejak dari sumber sampah.

Efektivitas program diperkuat dengan penerapan SOP berdasarkan Keputusan Direktur Bank Sampah Induk Buncu ELHa Nomor 01/BSIBE/2017, sehingga seluruh kegiatan pengelolaan sampah berjalan tertib, sistematis, dan transparan. Kesadaran dan partisipasi masyarakat yang tinggi, ditambah kesesuaian SOP dengan implementasi lapangan, menjadi faktor utama keberhasilan program. Temuan ini didukung oleh data pengelolaan sampah Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024 yang menunjukkan kontribusi nyata Bank Sampah ELHa dalam mengurangi sampah menuju TPA (Tabel 5).

Tabel 5. Persentase Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Induk Buncu ELHa

Sumber Sampah/ Fasilitas Pengelolaan	Volume (Ton/Tahun)	Persentase Timbulan Sampah	Persentase terhadap Sampah Terkelola
Bank Sampah Induk Buncu ELHa	15,29 ton	0,044%	4,52%
TPS 3R	5,01 ton	0,014%	1,48%
TPA (Tebing Liring - residu terkelola)	318 ton	0,92%	94,08%
Total Sampah Terkelola Tahun 2024	338 ton	0,98%	100%
Total Sampah Tidak Terkelola	34,27 ton	99,02%	–
Total Timbulan Sampah	**34.609 ton**	**100%**	**338 Ton**

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara (2025)

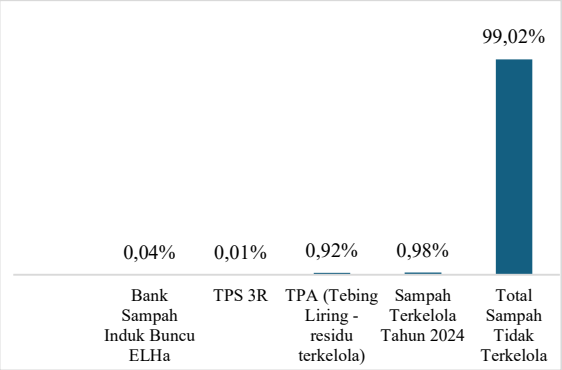

Gambar 1. Persentase Timbulan Sampah

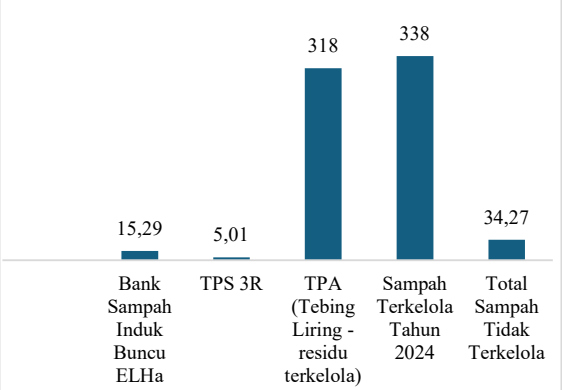

Gambar 2. Volume Sampah (Ton/Tahun)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa mencapai 81,77%, dengan tingkat kesadaran masyarakat sebesar 82,07%. Nilai ini mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Temuan tersebut sejalan dengan kontribusi Bank Sampah terhadap sistem pengelolaan sampah Kabupaten Hulu Sungai Utara, di mana sebanyak 15,29 ton/tahun atau 0,044% dari total timbulan sampah (34.609 ton) berhasil dikelola dan berkontribusi 4,52% dari total sampah terkelola (338 ton). Meski kontribusinya secara kuantitatif masih kecil, data ini mencerminkan terbentuknya perubahan perilaku masyarakat yang semakin konsisten dalam memilah dan menyalurkan sampah ke bank sampah. Efektivitas ini turut mencerminkan implementasi SOP 01/BSIBE/2017 yang berjalan baik serta peran edukasi berkelanjutan dalam mengurangi beban TPA.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan sampah daerah masih menghadapi tantangan, terutama rendahnya persentase sampah terkelola dibandingkan total timbulan sampah tahun 2024. Meskipun regulasi dan instrumen hukum telah tersedia, implementasinya belum optimal akibat keterbatasan fasilitas, lemahnya pengawasan, serta rendahnya partisipasi masyarakat. TPS 3R hanya mampu mengelola 5,01 ton/tahun (0,014% dari timbulan) dan memberikan kontribusi 1,48% terhadap sampah terkelola, menunjukkan bahwa fasilitas ini belum berfungsi optimal dari sisi operasional, sarana, maupun pemberdayaan komunitas. Sementara itu, TPA masih menjadi tumpuan utama dengan residu terkelola 318 ton/tahun (94,08% dari sampah terkelola), menandakan bahwa sistem masih bertumpu pada pendekatan *end-of-pipe*, bukan pengurangan di sumber sebagaimana diamanatkan regulasi nasional. Ketergantungan ini juga meningkatkan risiko lingkungan pada TPA Tebing Liring seperti emisi metana, pencemaran lindi, dan tekanan kapasitas.

Kondisi tersebut menegaskan perlunya penguatan kelembagaan dan implementasi kebijakan melalui peningkatan pengawasan, penyediaan fasilitas TPS 3R dan TPST berbasis teknologi, serta peningkatan alokasi anggaran sektor persampahan menuju minimal 3% APBD sesuai arah kebijakan KLHK. Program komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) sebagaimana Permen LHK P.75/2019 menjadi urgensi mengingat masih kuatnya pola pikir "buang-layani" di masyarakat.

Dampak implementasi program menunjukkan pengaruh multidimensi. Dari aspek ekonomi, Bank Sampah Induk Buncu ELHa memberikan manfaat nyata terutama bagi kelompok perempuan, dengan peningkatan pengelolaan sampah tahun 2023 sebesar 24.394,01 kg, fluktuasi omset bulanan yang tinggi, dan kenaikan saldo tabungan dari Rp 18.078.636 menjadi Rp 25.048.789. Hal ini menunjukkan peran bank sampah sebagai instrumen ekonomi mikro yang sejalan dengan konsep ekonomi sirkular. Secara sosial, bank sampah meningkatkan kohesi sosial melalui kegiatan komunitas, gotong royong, dan edukasi yang banyak digerakkan oleh kelompok perempuan. Dari aspek lingkungan, pengalihan sampah anorganik dari TPA melalui penjualan dan pemilahan terbukti menurunkan potensi pencemaran, selaras dengan temuan Kurniawan & Nurhamidah (2016). Secara budaya, program ini berhasil menggeser paradigma masyarakat dari "buang-layani" menjadi "pilah-manfaatkan" dalam semangat 3R.

Secara keseluruhan, Bank Sampah Induk Buncu ELHa terbukti memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya sehingga memperkuat sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hal ini mendukung urgensi pengurangan beban TPA serta implementasi prinsip 3R sesuai kebijakan nasional. Capaian efektivitas 81,77% dan kesadaran 82,07% menunjukkan bahwa program ini memiliki performa yang lebih baik dibanding beberapa daerah lain sebagaimana temuan Helmi *et al*. (2024), Maharani *et al*. (2021), dan Khoiriyah (2021). Sementara itu, perbandingan dengan digitalisasi sistem Bank Sampah Urban Dewan yang meningkatkan pengelolaan sebesar 116,53 ton pada 2021 menunjukkan bahwa inovasi digital berpotensi diterapkan di HSU untuk memperkuat layanan dan efektivitas program.

KESIMPULAN

Program Bank Sampah Induk Buncu ELHa di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki kinerja yang sangat baik, ditunjukkan oleh tingkat efektivitas kategori sangat efektif, serta tingkat kesadaran masyarakat kategori sangat sadar. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tersebut tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi dan tanggung

jawab masyarakat dalam pengelolaan sampah, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai lingkungan dan prinsip ekonomi sirkular sehingga mendorong terbangunnya budaya peduli sampah di tingkat komunitas. Dengan demikian, Bank Sampah Induk Buncu ELHa dapat dinyatakan efektif dan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi, sehingga berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). Jurnal Abdidas, 1(5), 330–337.

Helmi, A., Dharma, A. S., & Arpandi. (2024). *Efektivitas Program Bank Sampah Buncu ELHa di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.* **Jurnal Pengabdian Sosial**, 1(4), 727–737.

Khoiriyah, H. (2021). *Analisis kesadaran masyarakat akan kesehatan terhadap upaya pengelolaan sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. *Indonesian Journal of Conservation, 10*(1), 13–20.

Kurniawan, B., & Nurhamidah. (2016). *Dampak Program Bank Sampah Bangkitku terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*. Innovatio, 16(2), 135–142.

Maharani, E., Cikusin, Y., & Anadza, H. (2021). *Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah.* **Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**, 15(7).

Miladiah, N., Lilimantik, E., & Febrianty, I. (2024). Effectiveness of milkfish fingerling grants and feeds for beneficiary farmers in Tabunganen Subdistrict of Barito Kuala Regency, South Kalimantan, Indonesia. *RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, *7*(151), 141–145.

Nurdin, I., Muchtar, H., Indrawadi, J., & Irwan. (2024). Peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kerinci. Jurnal Edukasi Terkini (JET).

Rahman, A. A., Gumelar, A., Fahira, D., Rahman, F. J., Fathammubin, F., Nurhaliza, F. S., Farida, H. D., Fadillah, L. N., Rasyid, M., Yasara Putri, N., & Wulandari, P. (2024). *Efektivitas Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Padamukti.* **Jurnal Pengabdian Sosial**, 1(11). e-ISSN: 3031-0059.

Sanjaya, A., Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. International Journal of Community Service Learning, 7(1), 1–8.

Saputri, K. (2022). *Pengaruh program bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi pada masyarakat Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.

Sugiyono. 2017. Hepotesis Penelitian: Pengertian. Jenis-Jenis dan Contoh Lengkap.

https://penerbitdeepublish.com/Yogyakarta

Suriadi, G., Tripalupi, L.E., Sujana, I. N. 2019. Efektifitas Program Bantuan Pemerintah pada Kelompok Pengolah dan pemasar (Poklahsar) Hasil Perikanan di Desa Bondalem. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 11 (2):595-604

Widyarsana, I. M., Dali, A. S. A., Ladiajanuarygusdi, A. R., H M, C. D., & Theola, J. R. (2024). Strategi inovatif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan: Analisis SWOT dan AHP pada Bank Sampah Induk Sadang Serang, Kota Bandung. Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains, 5(2), 168–178.